



Pengaruh Lokasi dan Daya Tarik Wisata terhadap Minat Berkunjung di Wisata Mangrove Tamba'an Kota pasuruan

Silvia Dewi¹, Sri Hastari², Dwita Laksmita³

^{1,2,3} Universitas Merdeka Pasuruan

E-mail: dewisilvia677@gmail.com

Article Info

Article history:

Received July, 26 2025

Revised July, 30 2025

Accepted August, 10 2025

Keywords:

Location

Tourist Attractions

Interest in Visiting

ABSTRACT

The Influence of Location and Tourist Attractions on Interest in Visiting the Tamba'an Mangrove Tourism in Pasuruan City. The Tamba'an Mangrove Tourism Park in Pasuruan City has great potential as an ecotourism destination, but the number of visitors is still low. This study aims to analyze the influence of location and tourist attractions on tourist interest in visiting. The method used is quantitative with a nonprobability sampling approach through an accidental sampling technique on 45 respondents. Multiple linear regression analysis shows that location has a significant positive effect on visiting interest ($\beta = 0.888$; $t = 10.132$; $p < 0.05$), while tourist attractions have a negative and insignificant effect ($\beta = -0.141$; $t = -1.607$; $p > 0.05$). The coefficient of determination (R^2) of 0.752 indicates that both variables are able to explain 75.2% of the variation in visiting interest. The F test (63.780; $p < 0.05$) shows a significant simultaneous effect. In conclusion, location is a dominant factor in increasing visiting interest, while tourist attractions require development. Practical implications, managers need to improve accessibility and supporting facilities to attract more visitors.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received July, 26 2025

Revised July, 30 2025

Accepted August, 10 2025

Keywords:

Lokasi

Daya Tarik Wisata

Minat Berkunjung

ABSTRACT

Wisata Mangrove Tamba'an Kota Pasuruan memiliki potensi besar sebagai ekowisata, namun tingkat kunjungan masih rendah. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh lokasi dan daya tarik wisata terhadap minat berkunjung wisatawan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan nonprobability sampling melalui teknik accidental sampling terhadap 45 responden. Analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa lokasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat berkunjung ($\beta = 0,888$; $t = 10,132$; $p < 0,05$), sedangkan daya tarik wisata berpengaruh negatif dan tidak signifikan ($\beta = -0,141$; $t = -1,607$; $p > 0,05$). Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,752 mengindikasikan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 75,2% variasi minat berkunjung. Uji F (63,780; $p < 0,05$) menunjukkan pengaruh simultan signifikan. Kesimpulannya, lokasi menjadi faktor dominan dalam meningkatkan minat berkunjung, sedangkan daya tarik wisata memerlukan pengembangan. Implikasi praktisnya, pengelola perlu memperbaiki aksesibilitas dan fasilitas pendukung untuk menarik lebih banyak pengunjung.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



***Corresponding Author:***

Nama penulis: **Silvia Dewi**
Universitas Merdeka Pasuruan
Email: dewisilvia677@gmail.com

Pendahuluan

Industri pariwisata global menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dan menjadi kontributor utama perekonomian di banyak negara. Salah satu tren menonjol adalah meningkatnya minat terhadap ekowisata bentuk pariwisata berbasis alam yang menekankan keberlanjutan lingkungan dan pemberdayaan komunitas lokal. Dalam kerangka manajemen destinasi, destination competitiveness ditentukan oleh faktor-faktor fisik dan non-fisik, termasuk aksesibilitas lokasi, fasilitas pendukung, serta kualitas daya tarik wisata yang tersaji. Oleh karena itu, pemahaman tentang pengaruh lokasi dan daya tarik terhadap minat berkunjung sangat penting, khususnya untuk destinasi ekowisata seperti kawasan mangrove.

Di Indonesia, pariwisata menjadi prioritas pembangunan karena kontribusinya terhadap devisa dan lapangan kerja. Pada tingkat lokal, Kota Pasuruan memiliki potensi ekowisata berupa kawasan Mangrove Tamba'an yang dapat menjadi sumber pendapatan dan peningkatan kesejahteraan warga. Meski demikian, evaluasi awal (mis. ulasan pengguna di platform peta daring dan observasi lapangan tahun 2025) menunjukkan beberapa masalah operasional, seperti keterbatasan area parkir, aksesibilitas yang kurang memadai, dan infrastruktur jalur yang membutuhkan perbaikan. Kondisi tersebut berimplikasi pada rendahnya kunjungan wisatawan sehingga perlu kajian empiris untuk memahami faktor penentu minat berkunjung.

Secara teoretis, lokasi didefinisikan sebagai tingkat *accessibility* dan *visibilitas* suatu destinasi, yang mencakup kemudahan transportasi, konektivitas dari pusat-pusat aktivitas, serta ketersediaan fasilitas pendukung (Tjiptono, 2016). Lokasi memengaruhi biaya waktu dan usaha bagi wisatawan, sehingga berdampak langsung pada keputusan kunjungan. Daya tarik wisata (*tourist attraction*) merujuk pada atribut alamiah maupun buatan yang memicu minat kunjung, seperti keunikan ekosistem (nilai ekologi mangrove), estetika, dan unsur edukasi/rekreasi. Daya tarik bekerja melalui mekanisme *perceived value* dan pengalaman wisatawan, yang kemudian memengaruhi minat berkunjung dan loyalitas destinasi.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa studi menemukan bahwa aksesibilitas dan fasilitas lokasi secara kuat meningkatkan minat berkunjung (Satria & Rahayu, 2021), sementara penelitian lain menegaskan peran krusial daya tarik dan kualitas pengalaman dalam mendorong kedatangan dan lama tinggal wisatawan (Yuliana & Pramudito, 2022). Namun, sebagian besar kajian ini berfokus pada objek budaya atau pantai di wilayah wisata besar, sehingga bukti empiris untuk ekowisata mangrove terutama di kota menengah seperti Pasuruan masih terbatas. Selain itu, banyak studi menelaah variabel secara parsial tanpa menguji pengaruh simultan lokasi dan daya tarik dalam satu kerangka analitik yang terintegrasi.

Berdasarkan problematika praktis dan gap literatur tersebut, penelitian ini menempatkan lokasi dan daya tarik wisata sebagai variabel independen utama yang diuji terhadap minat berkunjung wisatawan pada Wisata Mangrove Tamba'an, Kota Pasuruan. Pilihan variabel ini didasari asumsi teoritis bahwa lokasi menentukan kemudahan akses dan eksposur, sedangkan daya tarik menentukan nilai pengalaman dan persepsi keunikan destinasi; kedua sumber



pengaruh ini dapat bekerja secara sendiri-sendiri maupun secara simultan untuk membentuk minat kunjungan.

Penelitian ini bertujuan: (1) menguji pengaruh secara simultan lokasi dan daya tarik wisata terhadap minat berkunjung; (2) menguji pengaruh lokasi terhadap minat berkunjung; dan (3) menguji pengaruh daya tarik wisata terhadap minat berkunjung. Hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Lokasi dan daya tarik wisata secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung.

H2: Lokasi berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung.

H3: Daya tarik wisata berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung.

Akhirnya, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dengan memperkaya literatur manajemen destinasi pada konteks ekowisata mangrove di wilayah sekunder dan kontribusi praktis sebagai masukan bagi pengelola dan pembuat kebijakan untuk merancang intervensi peningkatan aksesibilitas, perbaikan fasilitas, dan pengembangan daya tarik berbasis konservasi dan edukasi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh lokasi dan daya tarik wisata terhadap minat berkunjung di Wisata Mangrove Tamba'an Kota Pasuruan. Populasi penelitian adalah seluruh pengunjung Wisata Mangrove Tamba'an, meskipun jumlah pastinya tidak diketahui. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik nonprobability sampling jenis accidental sampling dengan perhitungan rumus Joseph F. Hair, yaitu jumlah indikator (9) dikalikan 5, sehingga diperoleh 45 responden. Responden adalah pengunjung yang melakukan kunjungan pada periode penelitian.

Data primer diperoleh melalui kuesioner offline, sedangkan data sekunder berasal dari jurnal, buku, dan sumber daring. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert 1–5 (1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju). Prosedur pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, studi pustaka, serta uji coba instrumen (pilot test) untuk memastikan validitas dan reliabilitas.

Pengolahan data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi \[tuliskan versinya], disertai uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas), uji koefisien determinasi (R^2), serta uji hipotesis (uji t dan uji F).

Hasil

Analisis koefisien determinasi (R^2).

Tujuan dari analisis koefisien determinasi pada dasarnya bertujuan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dari variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai apakah terdapat pengaruh yang sempurna atau tidak, yang terlihat dari apakah perubahan pada variabel bebas yaitu Lokasi (X_1) dan Daya Tarik Wisata (X_2) diikuti oleh perubahan pada variabel terikat yaitu Minat Berkunjung (Y).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)



| Variabel Dependen | Variabel Independen | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error |
|----------------------|--------------------------------------|--------------------|----------|-------------------|------------|
| Minat berkunjung (Y) | Lokasi(X1) Daya tarik wisata (X2) | 0,867 ^a | 0,752% | 0,741 | 1,374 |

Sumber Data primer yang diolah (2025).

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa, nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,752 atau 75,2%. Ini menunjukkan bahwa 75,2% variasi minat berkunjung (Y) dapat dijelaskan oleh variabel lokasi (X1) dan daya tarik wisata (X2). Sementara itu, sisanya sebesar 24,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Uji simultan (Uji F)

Uji F merupakan prosedur untuk menentukan tingkat hubungan antara skala metrik (variabel dependen) dan serangkaian variabel independen non-metrik atau multi-kategori (Ghozali, 2018). Derajat kebebasan pembilang dan penyebut, dengan ambang signifikansi 0.05 menentukan distribusi F ini. Data signifikan (α 0,05) dalam keadaan berikut digunakan untuk uji F:

- 1) Bila nilai signifikan $F < 0.05$ maka H_0 ditolak, yaitu lokasi dan daya tarik wisata berpengaruh secara simultan terhadap minat berkunjung.
- 2) Jika nilai signifikan $F > 0.05$ maka H_0 diterima, yaitu lokasi dan daya tarik wisata tidak berpengaruh secara simultan terhadap minat berkunjung.

Hasil Uji F (Uji Signifikansi Secara Simultan)

| Variabel Bebas | Variabel Terikat | F _{hitung} | F _{tabel} | Sig. | Kesimpulan |
|---------------------------------------|----------------------|---------------------|--------------------|------|--------------------|
| Lokasi (X1) Daya tarik wisata (X2) | Minat berkunjung (Y) | 63,780 | 3,22 | 0,00 | Hipotesis diterima |

Sumber Data primer yang diolah (2025).

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa, hasil uji simultan pengaruh Lokasi (X1) dan Daya Tarik Wisata (X2) terhadap Minat Berkunjung (Y) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 63,780 dengan nilai signifikansi 0,000 ($\text{sig} < 0,05$). Dengan demikian, H_1 diterima, artinya variabel Lokasi dan Daya Tarik Wisata secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung.

Uji parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis atau uji-t menentukan seberapa besar satu variabel penjelas/independen menjelaskan volatilitas variabel dependen. Menurut Sugiono (2019) uji t, atau uji parsial, digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual, dengan mengendalikan variabel independen lainnya. Uji t membantu menentukan apakah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen



signifikan secara statistik. Penelitian ini meneliti bagaimana lokasi dan daya tarik wisata memengaruhi minat berkunjung. Ambang signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0,05$ (5%). Berikut ini adalah proses untuk menganalisis penilaian yang disetujui atau ditolak :

- 1) Jika nilai signifikansi uji-t $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima Dapat dikatakan bahwa X_1 dan X_2 berpengaruh signifikan terhadap Y .
- 2) Jika nilai signifikansi uji-t $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak X_1 dan X_2 tidak berpengaruh terhadap Y .

Hasil perhitungan nilai uji dengan menggunakan aplikasi SPSS adalah sebagai berikut:

Hasil Uji t (Signifikansi Secara Parsial)

| Variabel Bebas | Variabel Terikat | T _{hitung} | T _{tabel} | Sig. | Kesimpulan |
|------------------------|----------------------|---------------------|--------------------|------|--------------------|
| Lokasi (X1) | Minat berkunjung (Y) | 11,242 | 2,02 | 0,00 | Hipotesis diterima |
| Daya tarik wisata (X2) | | -2143 | 2,02 | 0,00 | Hipotesis diterima |

Sumber Data primer yang diolah (2025).

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa, pengujian secara parsial pada variabel Lokasi (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berkunjung (Y), dengan nilai T hitung sebesar 11,242 dan nilai signifikansi 0,000 ($sig < 0,05$) dan variabel Daya Tarik Wisata (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berkunjung (Y), dengan nilai T hitung sebesar -2,143 dan nilai signifikansi 0,038 ($sig < 0,05$). Dengan demikian, H_1 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Lokasi dan Daya Tarik Wisata terhadap Minat Berkunjung di Wisata Mangrove Tamba’an Kota Pasuruan.

Lokasi serta daya tarik wisata mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berkunjung . Hasil pengujian uji F diperoleh nilai statistik uji sebesar 63,780. Nilai tersebut lebih besar dari nilai tabel F (3,22), dengan istilah lain H_1 pada hipotesis pertama diterima. Dengan demikian, berarti bahwa lokasi dan daya tarik wisata secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung di Wisata Mangrove Tamba’an Kota Pasuruan. Selanjutnya. hasil uji koefisien determinan (R^2) mempunyai nilai sebesar 0,752 atau sama dengan 75,2% Hal ini bisa disimpulkan bahwa besarnya pengaruh model penelitian ini, yaitu lokasi dan daya tarik wisata terhadap minat berkunjung sebesar 75,2%.

Artinya lokasi dianggap cukup strategis karena hasil penelitian mengatakan bahwa sebagian besar pengunjung berasal dari kota pasuruan, serta sebagian besar pengunjung berpendapat bahwa mereka tertarik mengunjungi karena rasa penasaran yang mereka dapat dari informasi baik secara online ataupun offline yang mereka terima.

Pengaruh lokasi dan daya tarik wisata Mangrove Tamba'an Kota Pasuruan terhadap minat berkunjung lebih dominan dirasakan oleh kelompok usia 17–25 tahun, terutama dari kalangan perempuan dan yang belum menikah. Kelompok ini cenderung memiliki mobilitas



tinggi, responsif terhadap lokasi yang strategis dan mudah diakses, serta tertarik pada daya tarik visual dan kenyamanan yang ditawarkan, sehingga meningkatkan minat mereka untuk berkunjung.

Hasil rata-rata dari jawaban responden yang diperoleh untuk minat berkunjung, perolehan skor tertinggi ada pada indikator memiliki skor tertinggi yaitu 2,91 dengan kriteria cukup baik. Minat berkunjung dapat ditingkatkan apabila wisata mangrove memberikan kenyamanan kepada pengunjung. Nilai rata-rata yang diberikan responden untuk variabel minat berkunjung adalah 2,84 yang termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan lokasi di wisata mangrove dapat menghasilkan hasil yang cukup baik.

Kotler dan Keller (2015), "Perasaan positif" berkaitan dengan bagaimana persepsi positif terhadap suatu destinasi wisata dapat mendorong minat berkunjung, sementara persepsi negatif dapat menghalangi. ini berarti bahwa pengalaman dan kesan positif yang didapatkan wisatawan dari tempat wisata tersebut, seperti keindahan pemandangan, keramahan penduduk lokal, fasilitas yang nyaman, dan pengalaman yang menyenangkan, akan meningkatkan kemungkinan mereka untuk kembali atau merekomendasikan tempat tersebut kepada orang lain.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rezvianny Dianty, Youmil Abrian, Rian Surenda (2021). Penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman berkesan atau perasaan positif merupakan komponen penting dalam meningkatkan minat berkunjung.

Pengaruh lokasi terhadap Minat Berkunjung di Wisata Mangrove Tamba'an Kota Pasuruan.

Lokasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berkunjung. Hasil pengujian uji T diperoleh nilai statistik uji sebesar 11,242. Nilai tersebut lebih besar dari nilai tabel T ($=2,02$), dengan istilah lain H_1 pada hipotesis kedua diterima. Dengan demikian, berarti bahwa secara parsial lokasi berpengaruh terhadap minat berkunjung. Hasil dari koefisien regresi lokasi sebesar 0,888, setiap kenaikan 1 satuan lokasi bisa menaikkan minat berkunjung sebesar 0,888 satuan, dengan syarat daya tarik wisata konstan.

Lokasi wisata Mangrove Tamba'an Kota Pasuruan berpengaruh terhadap minat berkunjung, terutama pada usia 17–25 tahun yang didominasi perempuan dan pengunjung belum menikah. Lokasi yang strategis dan mudah diakses menjadi daya tarik utama bagi kalangan muda.

Berdasarkan hasil rata-rata dari jawaban responden yang diperoleh untuk lokasi, perolehan skor tertinggi ada pada indikator visibilitas dengan nilai sebesar visibilitas memiliki skor maksimal 3,75 dengan kriteria cukup baik, artinya lokasi visibilitas yang diberikan cukup menunjang minat berkunjung wisata. Lokasi memiliki skor 2,90 yang menunjukkan bahwa lokasi yang dimiliki wisata mangrove masih kurang strategis.

Tjiptono (2016), "visibilitas" dalam konteks lokasi adalah kemampuan suatu tempat atau lokasi untuk terlihat dengan jelas dari jarak pandang normal. Artinya, lokasi tersebut mudah dikenali dan terlihat oleh orang yang berada di sekitar atau melihat dari jarak tertentu.

Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya, dikatakan bahwa indikator visibilitas di Wisata Goa Maria Tritis mempunyai pengaruh positif dalam meningkatkan minat



berkunjung. Dengan kata lain, visibilitas adalah salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan suatu lokasi dalam menarik pengunjung, Tjiptono (2016).

Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung di Wisata Mangrove Tamba'an Kota Pasuruan.

Daya tarik wisata mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berkunjung. Hasil pengujian uji T diperoleh nilai statistik uji sebesar -2,143. Nilai tadi lebih besar dari nilai tabel T ($=2,02$), dengan istilah lain H_1 di hipotesis ketiga diterima. Dengan demikian, berarti bahwa secara parsial daya tarik wisata berpengaruh terhadap minat berkunjung. Hasil dari koefisien regresi daya tarik wisata sebesar -0.141. setiap penurunan 1 satuan daya tarik wisata bisa penurunan minat berkunjung sebesar -0.141 satuan dengan syarat lokasi konstan.

Daya tarik wisata Mangrove Tamba'an berpengaruh terhadap minat berkunjung, terutama pada usia 17–25 tahun yang didominasi oleh perempuan dan pengunjung yang belum menikah. Kelompok ini lebih tertarik pada wisata alam yang unik dan cocok untuk bersantai maupun berfoto.

Berdasarkan hasil rata-rata dari jawaban responden yang diperoleh untuk daya tarik wisata, perolehan skor tertinggi ada pada indikator “Something to do” yang bernilai 3,28 dengan kriteria cukup baik, minat berkunjung dapat ditingkatkan apabila wisata mangrove memberikan keamanan bagi pengunjung. Nilai rata-rata yang diberikan responden untuk variabel daya tarik wisata adalah 3,12 yang termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan daya tarik wisata pada wisata mangrove dapat menghasilkan hasil yang cukup baik.

Yoeti (2016:), “something to do” merujuk pada aktifitas atau kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan di suatu destinasi wisata, selain hanya melihat, yang memberikan mereka kesenangan, relaksasi, atau kebahagiaan. Ini bisa berupa fasilitas rekreasi, tempat makan, atau aktivitas lain yang dirancang untuk menghibur dan memuaskan pengunjung.

Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya, dikatakan bahwa indikator “something to do” di Wisata Percut mempunyai pengaruh positif dalam meningkatkan minat berkunjung. Dengan kata lain, “something to do” adalah salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan suatu lokasi dalam menarik pengunjung, Yoeti (2016).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data mengenai pengaruh lokasi dan daya tarik wisata terhadap minat berkunjung di Wisata Mangrove Tamba'an, Kota Pasuruan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Lokasi dan daya tarik wisata berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap minat berkunjung di Wisata Mangrove Tamba'an Kota Pasuruan. Uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 63,780 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,22 dengan tingkat signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05 di Wisata Mangrove Tamba'an, Kota Pasuruan, lokasi dan daya tarik wisata dapat meningkatkan minat berkunjung.



2. Lokasi secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap minat berkunjung. Nilai t hitung sebesar 11,242 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,02 dan tingkat signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Lokasi yang memadai dapat meningkatkan minat berkunjung.
3. Daya tarik berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap minat berkunjung. Nilai t yang diestimasi sebesar -2,143 kurang dari nilai t tabel sebesar 2,02, dan tingkat signifikansi sebesar 0,38 lebih besar dari 0,05, sehingga tidak mendukung kesimpulan dari daya tarik wisata yang dikaitkan dengan minat berkunjung.

Daftar Pustaka

- Aboalghanam, K. M., AlFraihat, S. F., & Tarabieh, S. (2025). The Impact of User-Generated Content on Tourist Visit Intentions: The Mediating Role of Destination Imagery. *Administrative Sciences*, 15(4), 117. <https://doi.org/10.3390/admsci15040117>
- Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik Pariwisata Kota Pasuruan 2023. <https://pasuruankota.bps.go.id>
- Handayani, M. (2023). Pengaruh citra destinasi dan promosi digital terhadap minat kunjung wisatawan. *Jurnal Ilmu Pariwisata*, 19(1), 45–58. <https://doi.org/10.31219/osf.io/7hdcs>
- Hidayah, K. R. B. A. (n.d.). Evaluasi perubahan penggunaan lahan pesisir.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2024). Laporan tahunan sektor pariwisata Indonesia 2023. <https://kemenparekraf.go.id>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2015). *Manajemen pemasaran* (Edisi ke-13). Jakarta: Erlangga.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2015). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). New York: Pearson Education.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2017). *Manajemen pemasaran* (Edisi ke-12, Jilid 1). Jakarta: Erlangga.
- Nurlette, N. K. S., & Koda, M. C. (2018). Pengaruh daya tarik wisata terhadap minat kunjungan ulang wisatawan di Museum Monjali.
- Qomariyah, S. (n.d.). Pengembangan hutan mangrove sebagai kawasan ekowisata berbasis partisipasi masyarakat (Studi kasus: Hutan Mangrove di Kelurahan Tamban Kecamatan Panggungrejo Kota Pasuruan).
- Satria, D., & Rahayu, P. (2021). Aksesibilitas dan kenyamanan sebagai determinan minat berkunjung wisatawan. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 12(2), 112–120. <https://doi.org/10.2991/jpn.v12i2.901>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tafiprios. (2020). Analysis of Tourist Intention to Visit Mangrove Nature Park Pantai Indah Kapuk based on Service Marketing, Ecotourism Object Development and E-WoM. In *Proceedings of the 4th International Conference on Management, Economics and Business (ICMEB 2019)*. Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200205.028>
- Tjiptono, F. (2015). *Strategi pemasaran*. Yogyakarta: Andi.
- UNWTO. (2023). *World tourism barometer*. <https://www.unwto.org/tourism-statistics>
- Widyaputri, W., Qurniati, R., & Firdasar, (2024). The influence of branding on tourist interest in Petengoran Mangrove Ecotourism. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1315, 012037. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1315/1/012037>
- Wisata Mangrove Tamba'an, yang dikelola oleh Karang Taruna Bina Hang Tuah, telah berkembang menjadi destinasi wisata edukatif yang menarik perhatian pengunjung dari berbagai daerah. UNEJ Repository, Diskominfotik Kota Pasuruan, KOMPAS.com.
- Yoeti, O. A. (2016). *Pengantar ilmu pariwisata*. Angkasa Bandung.
- Yuliana, D., & Pramudito, A. (2022). Daya tarik budaya dan alam terhadap kunjungan wisatawan domestik di Bali. *Jurnal Pengembangan Pariwisata Indonesia*, 8(3), 55–70. <https://doi.org/10.31219/osf.io/43whm>
- Zen, R. R., Sugiarto, & Prasetya, A. (2017). Daya tarik wisata dan dampaknya terhadap minat kunjung wisatawan. *Jurnal Pariwisata dan Perhotelan*, 13(1), 22–31. <https://doi.org/10.31227/osf.io/xstqz>